

BAB VI

DINAMIKA PENDAMPINGAN MASYARAKAT BALUN

A. Discovery

Awal dari pendampingan dimulai dengan melakukan observasi serta inkulturasi ke tempat yang akan di dampingi, supaya mengetahui secara nyata lokasi yang akan dijadikan tempat pendampingan. Setelah melihat kondisi yang ada di tempat dampingan, kemudian meminta izin kepada wakil kepala Desa Balun yaitu Bapak Rokhim. Karena tanpa adanya izin dari kepala desa dan perangkatnya selaku orang yang berwenang di desa tersebut, tidak mungkin semua akan berjalan dengan lancar. Penulis mengajukan proposal pendampingan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Proses awal yang dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat dan perangkat desa setempat, menggali data dari sekitar lokasi pendampingan. Fasilitator memilih untuk melakukan Pendampingan Kelembagaan dalam Kerukunan Antara Umat Beragama Islam, Kristen dan Hindu di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Selama observasi di Desa Balun, fasilitator mendatangi tokoh agama Islam. Mereka merupakan *local leader* yang sangat dihormati oleh masyarakat Desa Balun karena setiap keputusan dan tindakan masyarakat tidak lepas dari campur tangan para tokoh agama yang ada disana.

Terus lek enek kumpulan kuwi yo podo gelem kumpul masio seng ngundang bedo agomo, soal e pak moden karo room yo ora ngelarang' (terus kalau ada kumpulan juga pada mau ngumpul meskipun yang mengundang itu beda agama, soalnya pak modin dan room juga tidak ngelarang).¹

Kegiatan pendampingan dilakukan pada awal bulan Mei 2016, fasilitator bersilaturahmi atau inkulturasi dengan masyarakat Desa Balun dengan tujuan untuk lebih mengenal serta untuk mendapatkan kepercayaan dari warga desa. Desa Balun merupakan desa yang terkenal dengan sebutan desa pancasila, dikarenakan terdapat keberagaman agama yang ada dalam desa tersebut antara lain; Islam, Kristen dan Hindu. bukan hanya itu saja melainkan tempat ibadah mereka yang berdampingan yang memperkuat toleransi diantara masyarakat Desa Balun.

Kegiatan inkulturasi yang dilakukan disana selama 2 bulan lebih, mulai dari silaturahmi, mengikuti kegiatan sehari-hari warga sebagai bahan untuk melakukan proses dampingan kelembagaan pada masyarakat Desa Balun. Pada awal bulan Mei 2016 fasliterator mulai melakukan wawancara dengan masyarakat yang ada di sekitar rumah adat untuk menggali data yang lebih akurat. 2 minggu setelahnya fasilitator mulai mengikuti kegiatan keagamaan yaitu yasinan, itupun tidak dilaksanakan setiap minggu melainkan hanya 3 kali selama pendampingan. Hal tersebut ditujukan untuk mengenalkan diri kepada masyarakat, sehingga dapat membangun rasa kepercayaan antara warga dan fasilitator.

¹ Wawancara dengan Sumiati, warga Desa Balun pada tanggal 17 Juli 2016

B. Dream dan Design

1. Pengaktifan Kembali Karang Taruna

Proses pendampingan yang dilakukan tentunya harus melalui persetujuan dari Aparat Desa, fasilitator berusaha untuk memahami keinginan dari masyarakat, khususnya keinginan pemuda Balun yang menjadi sasaran utama dampingan. Dari proses diskusi tentu banyak ide-ide kritis yang muncul dari pemuda Balun. Hasil dari FGD (*Focus Grup Discussion*) bersama pemuda telah membuka pemikiran pemuda Desa Balun bahwa mereka adalah *agen of change*.

Dalam proses pemberdayaan pemuda, fokus yang lebih diutamakan adalah gagasan-gagasan yang muncul dari pemuda itu sendiri. Impian masa depan dari pemuda Balun untuk membuat kemajuan dalam organisasi karang taruna dan untuk kesejahteraan masyarakat Balun.

Adanya organisasi karang taruna memberikan dampak yang baik bagi warga Desa Balun, salah satunya adalah untuk peningkatan hubungan sosial antar umat beragama Islam, Kristen dan Hindu di Desa Balun. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dalam upaya untuk pengorganisasian karang taruna. FGD (*Focus Grup Discussion*) dengan pemuda Balun, mendapat respon yang sangat baik dari ketua karang taruna

Diskusi tersebut pada tanggal 18 Mei 2016 yang diadakan di balai desa Balun, FGD dilakukan pada pukul 15.00 wib saat para pemuda sudah tidak ada kegiatan apapun. Dalam FGD tersebut, fasilitator mencoba melakukan pendekatan dengan jalan diskusi dengan pemuda, menggali tentang kesuksesan masa lalu yang pernah dicapai oleh kartar. Tidak hanya itu saja, namun juga para pemuda diajak untuk melakukan pemetaan serta transek wilayah, yang kemudian dianalisis bersama sehingga menghasilkan banyak sekali pemikiran-pemikiran kritis yang muncul dari pemuda.

Dari diskusi tersebut diketahui bahwa banyak sekali kesuksesan masa lalu yang diraih oleh karang taruna Desa balun, antara lain:

- a) Rutin mengadakan BAKSOS (Bakti Sosial), kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu desa lain yang membutuhkan.
- b) Menyelenggarakan 17 Agustus dengan berbagai kegiatan dan permainan (lomba, karnaval, kolaborasi band dari 3 agama serta kegiatan menghias kampung dengan sangat indah)
- c) Mengadakan diskusi lintas agama

Dalam organisasi karang taruna tersebut, pemuda Balun merasa senang karena ingin mengembalikan kisah sukses karang taruna yang sebelumnya menjadi lebih berkembang lagi. Tidak hanya menghamburkan uang akan tetapi juga harus menghasilkan. Perihal tersebut

dilakukan untuk memotivasi pemuda agar tidak larut dalam hilangnya peran pemuda selama ini. sehingga dalam diskusi yang dilakukan kurang lebih dua jam tersebut membuka pikiran pemuda untuk bersatu membangun kejayaan karang taruna Desa Balun.

Dalam penyusunan strategi fasilitator bersama pemuda berusaha mengembangkan asset yang dimiliki yaitu pemuda karang taruna, fasilitator bersama pemuda Balun bersama-sama mengembalikan peran pemuda dalam pembangunan desa. Dalam diskusi dengan pemuda telah dibuat beberapa kegiatan, antara lain:

- a) Dibentuk struktur kepengurusan yang baru
- b) Pemanfaatan maupun pengolahan asset yang dimiliki masyarakat Balun
- c) Melibatkan berbagai pihak (tokoh agama, pemerinta desa, toko masyarakat)

Kegiata yang dikakukan oleh pemuda adalah pembentukan struktur kepengurusan untuk menjalankan program-program selanjutnya yang disepakati bersama saat FGD tanggal 23 Mei 2016. Pembentukan pengurus bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing sehingga tidak terjadi saling menyalahkan.

Pembentukan kepengurusan tersebut telah disepakati dan melalui usulan dari anggota kartar yang lama. Pengurus inti merupakan pemuda Balun yang berusia antara 16 – 23 tahun, karena pada usia tersebut fasilitator dan pengurus kartar lainnya menganggap bahwa mereka adalah generasi penerus dari Desa Balun yang semangat dalam melakukan perubahan.

Dalam keorganisasian karang taruna, diperlukan pembentukan struktur organisasi yang nantinya akan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Sistem kepengurusan karang taruna harus diisi oleh semua pemuda dari tiga agama yang ada di Desa Balun. Tidak seperti kepengurusan sebelumnya yang hanya berisikan anggota dari agama mayoritas, akan tetapi untuk mempertahankan kerukunan dan toleransi antar umat beragama maka dibutlah pengurus inti dari tiga agama yang ada di Desa Balun.

Tabel.6.2 Program Kerja Karang Taruna Desa Balun

No	Jabatan	Program Kerja
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanggung jawab atas organisasi ✓ Koordinasi dengan semua pihak
2	Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membantu ketua dalam setiap kegiatan ✓ Bertanggung jawab atas organisasi

		jika ketua berhalangan
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencatat semua hasil rapat ✓ Mengingatkan kegiatan kartar kepada anggota lain
4	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencatat semua pengeluaran dan pemasukan organisasi ✓ Bertanggung jawab atas keuangan
5	Koord. Sie Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Selalu berkoordinasi dengan warga ✓ Mengadakan pertemuan setiap bulan sekali dengan warga ✓ Menampung aspirasi warga
6	Koord. Sie Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengelola hasil panen ikan yang berlimpah menjadi produk jadi ✓ Merancang strategi pemasaran produk jadi yang telah dibuat oleh masyarakat ✓ Mengelola lahan kosong untuk dimanfaatkan sebagai tempat

		berdagang produk Balun
7	Koord. Sie Agama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengadakan diskusi keagamaan antar agama ✓ Saling berkoordinasi dengan pemuda lintas agama ✓ Mengadakan kegiatan bersama antar agama

Setelah pembentukan struktur organisasi, tentunya dibutuhkan program kerja sebagai acuan dalam berorganisasi dan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.. Tugas Ketua adalah sebagai penanggung jawab utama dan selalu berkoordinasi dengan semua pihak, baik itu pihak pemerintah desa, masyarakat maupun pihak luar yang terkait. Tugas wakil ketua adalah sebagai pendamping ketua, untuk membantu tugas yang diemban oleh ketua. Sekretaris bertugas untuk mencatat semua hasil rapat dan sebagai pengingat tugas-tugas anggota lain. Sedangkan bendahara bertugas untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran karang taruna serta bertanggung jawab atas keuangan yang ada. Tugas dari masing-masing Koordinator seksi kemasyarakatan, ekonomi dan agama adalah untuk mengadakan kegiatan yang positif dan merekrut kader-kader pemuda Balun yang kompeten di setiap bidang.

Kegiatan yang dilakukan karang taruna, merupakan sebuah kegiatan dalam proses perubahan sosial. Perubahan pola pikir oleh pemuda telah memberikan dampak yang positif terhadap kerukunan umat beragama di Desa Balun. Pemuda yang semula acuh terhadap potensi yang ada di Desa Balun, sekarang telah bertransformasi menjadi pemuda yang kreatif dengan rencana pengolahan ikan sebagai kerupuk yang rencana pemasarannya akan dilakukan di sekitar makam mbah alun, yang selalu ramai peziarah. Dari kegiatan tersebut akan meningkatkan hubungan persaudaraan antar umat beragama dan sebagai tambahan penghasilan warga Balun.

Setelah FGD pada tanggal 23 Mei 2016 untuk pembentukan pengurus karang taruna, fasilitator bersama pemuda membuat beberapa rencana yang dapat mengembalikan peran pemuda dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, fasilitator bersama peserta FGD menyepakati perencanaan aksi sebagai berikut :

2. Pendidikan Kritis Untuk Pemuda Karang Taruna Melalui Diskusi

Seperti yang diketahui matinya karang taruna di Desa Balun merupakan akibat kurang adanya partisipasi pemuda maupun kesadaran pemuda Balun dalam membangun desanya. Langkah awal dalam melakukan pendidikan kritis adalah pengorganisasian pemuda Balun dan mengajak diskusi bersama anggota karang taruan yang lama untuk menggali kisah-kisah sukses karang taruana yang lalu, untuk menjadikan

pelajaran bagi karang taruna yang baru. Dalam kegiatan diskusi fasilitator bersama pemuda kartar mencoba untuk membangun kesadaran akan pentingnya pemuda sebagai pemersatu warga.

Setelah melakukan pengorganisasian pemuda pada tanggal 23 Mei 2016. Setelah pendidikan kritis dilakukan sehingga menghasilkan kader-kader karang taruna yang baru. Agenda pertama yang dilakukan fasilitator bersama karang taruna adalah dengan mendatangi tokoh masyarakat, tokoh agama, serta aparat desa untuk meminta restu dan dukungannya dalam proses pemberdayaan pemuda melalui karang taruna yang ada di Desa Balun. Dukungan dari pihak-pihak tersebut sangat penting dalam mencapai tujuan karang taruna yang ingin dicapai.

C. Destiny

1. Pengolahan Bandeng Presto

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memanfaatkan setiap asset maupun potensi yang ada disekitarnya. Potensi yang tidak bisa diabaikan adalah hasil panen ikan bandeng yang melimpah di Desa Balun, karena Balun merupakan salah satu desa di kabupaten lamongan yang dikelilingi oleh tambak.

Pada tanggal 28 Mei 2016, setelah terbentuknya struktur kepengurusan karang taruna, faslilitator dan pemuda Balun mendatangi rumah Bapak

Khusairi selaku Kepala Desa untuk meminta pendapat tentang program kerja karang taruna dalam proses pengolahan hasil panen ikan bandeng warga Balun.

Setelah mendapat arahan dari Kepala Desa, pihak karang taruna dan fasilitator mendatangi anggota PKK untuk meminta bantuan dalam proses pengolahan ikan maupun udang menjadi produk jadi, seperti: Kerupuk udang, kerupuk ikan, bandeng presto, abon dll. Ibu-ibu PKK menyambut baik ajakan dari karang taruna, disamping dapat menambah penghasilan ibu-ibu warga balun, juga dapat mempererat kerukunan dan toleransi di Desa Balun.

Setelah melakukan pertemuan dengan ibu-ibu PKK, akhirnya karang taruna dan ibu-ibu PKK berencana untuk membuat seminar pembuatan bandeng presto kepada ibu-ibu PKK terlebih dahulu, sebelum melakukan rencana kegiatan memproduksi bandeng presto di Desa Balun

a) Pelatihan Pengolahan Bandeng Presto

Pada tanggal 4 Juni 2016, setelah terbentuknya struktur kepengurusan karang taruna, fasilitator dan pemuda Balun mendatangi rumah Bapak Khusairi selaku Kepala Desa untuk meminta pendapat tentang program kerja karang taruna dalam proses pengolahan hasil panen ikan warga Balun.

Setelah mendapat arahan dari Kepala Desa, pihak karang taruna dan fasilitator mendatangi anggota PKK untuk meminta bantuan dalam proses pengolahan bandeng presto. Ibu-ibu PKK menyambut baik ajakan dari karang taruna, disamping dapat menambah penghasilan ibu-ibu warga balun, juga dapat mempererat kerukunan dan toleransi di Desa Balun. Setelah melakukan pertemuan dengan ibu-ibu PKK, akhirnya karang taruna dan ibu-ibu PKK menyetujui untuk mengadakan seminar tentang pengolahan bandeng presto.

Kegiatan seminar pengolahan bandeng presto diadakan di kantor Balai Desa Balun pada tanggal 12 Juni 2016 yang dihadiri oleh 25 orang anggota PKK perwakilan dari Dusun Balun dan Dusun Ngagrik. Sedangkan narasumber yang mengisi dalam kegiatan tersebut adalah wati (48 thn), yaitu salah satu warga Balun yang sudah mahir dalam pembuatan bandeng presto.

Dari hasil seminar yang diadakan oleh karang taruna dan ibu-ibu PKK mulai pukul. 09.00 wib – 12.00 wib, telah memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK tentang bagaimana cara pengolahan bandeng presto yang baik. Ada sebagian ibu-ibu PKK yang hanya sebagai ibu rumah tangga sangat senang dan menawarkan diri untuk membantu kegiatan pengelolaan ikan bandeng yang merupakan agenda selanjutnya setelah proses seminar ini.

Pada tanggal 20 Juni 2016 merupakan FGD terakhir sebelum program yang telah direncanakan berjalan, pada FGD ini sekaligus pembentukan

pengurus, serta membentuk kesepakatan hari untuk produksi dan rumah yang dijadikan produksi. Pada hari yang sama pula diadakan FGD dengan anggota kartar yang berkaitan dengan pemasaran.

b) Proses Pembuatan Bandeng Presto

Tepat tanggal 17 Juli 2016 kami bersama masyarakat melakukan produksi untuk pertama kalinya dengan bahan baku yang cukup banyak. Ibu-ibu PKK mulai memproduksi bandeng presto.

Pada tahap aksi ini kami bersama ibu-ibu PKK memulai untuk melakukan bandeng presto dari hasil panen ikan masyarakat Desa Balun. Kegiatan pengolahan ini di ikuti oleh 10 anggota karang taruna dan 10 ibu-ibu PKK yang semuanya tidak ada pekerjaan lain selain ibu rumah tangga. Pemuda kartar dan Ibu-ibu PKK sepakat atas dasar diskusi mereka sendiri untuk membayar 15.000 per orang dengan alasan agar adil dan terbagi rata semuanya baik itu bahan baku, maupun bahan yang lain.

Proses pengolahan ikan bandeng dilakukan dirumah Ibu Wati, sebagai ketua yang telah ditunjuk untuk mengelola ikan bandeng menjadi bandeng presto yang siap jual. Proses tersebut dilaksanakan mulai jam 09.00 wib sampai jam 15.00 wib.

1. Mengolah Bahan Baku

Dalam memperoleh bahan baku dalam proses pengelolaan bandeng presto, bahan baku ikan bandeng didapat dari sumbangan kepala Desa Balun. Ikan bandeng yang diperoleh sebanyak 10 kg, dengan jumlah 8-9 ekor/kg.

Setelah memperoleh bahan baku berupa ikan bandeng, proses berikutnya adalah proses pencucian. Dalam melakukan pencucian harus menggunakan air yang bersih dan dingin dengan menggunakan es supaya kualitas ikan tidak menurun akibat kenaikan suhu.

Setelah dicuci dengan bersih dilakukan proses pembuangan Sisik, Insang dan Isi Perut. Hal ini dilakukan agar ikan bersih dari kotoran. Ikan yang telah dibersihkan diberi es supaya kualitas tetap terjaga.

Selanjutnya ikan bandeng yang telah dicuci dengan bersih oleh ibu-ibu disortir. Penyortiran dilakukan berdasarkan ukuran ikan sehingga seragam. Ikan dimasukkan kedalam keranjang yang telah diisi dengan es. kemudian ikan dicuci satu persatu dengan menggunakan air mengalir atau menyiram ikan dengan air.

Dalam melakukan proses pemilihan bandeng, pengolahan, mencuci sampai menyortir ikan bandeng yang telah bersih, kegiatan tersebut dilakukan oleh 5 orang yaitu: Yuni, Suji, Linda, Endang, Yanti, Ani.

2. Bumbu Bandeng Presto

Ikan bandeng yang telah diolah kemudian dibawah kedalam proses selanjutnya yaitu pemberian bumbu. Proses pembuatan bumbu dipercayakan kepada Darmi (45 thn) dan Wati (48 thn). Keduanya dipilih karena darmi dan wati merupakan sebagian dari warga Balun yang telah terbiasa untuk membuat bandeng presto dirumah mereka.

Tabel 6.3
Bumbu-Bumbu Yang Dipakai Dalam Pembuatan
Bandeng Presto:

No	Keterangan	Harga
1	1 Kg Garam	Rp. 15.000
2	½ Kg Jeruk Nipis	Rp. 7.000
3	2 Kg Bawang Putih	Rp. 40.000
4	3 Kg Bawang Merah	Rp. 63.000
5	½ Kg Jahe	Rp. 6.000
6	1 Kg Kunyit	Rp. 12.000
7	½ Lengkuas	Rp. 6.000

8	½ Ketumbar	Rp. 10.000
9	½ Kemiri	Rp. 9.000
10	2 Ikat Daun slam	Rp. 10.000
11	2 Kg Cabai merah	Rp. 26.000
Total		Rp. 204.000

Uang yang digunakan untuk membeli bahan pembuatan bandeng presto berasal dari iuran anggota karang taruna dan ibu-ibu PKK sebesar 15.000/orang. Total uang yang diperoleh dari hasil iuran adalah Rp. 750.000 dari 20 orang anggota ibu-ibu PKK dan 30 orang anggota karang taruna.

Alat-alat yang digunakan seperti panci presto, pisau, ember, pisau dan blender berasal dari ibu-ibu PKK yang membawa sendiri saat datang ketempat pengolahan bandeng presto.

Proses pemberian bumbu pada bandeng yang telah dibersihkan:

1. Ikan dimasukkan ke dalam baskom satu per satu, kemudian garam dimasukkan secukupnya sesuai dengan jumlah ikan ditambah dengan jeruk nipis. Fungsi garam dan jeruk nipis adalah untuk menghilangkan

bau amis pada ikan bandeng. Kemudian bumbu dan ikan aduk rata dan diamkan selama 15 menit agar bumbu meresap.

2. Setelah ikan diberi garam dan jeruk nipis, terlebih dahulu dibersihkan kembali satu persatu untuk menghilangkan garam dan jeruk nipis yang masih ada pada ikan dengan menggunakan tangan. Untuk membersihkan ikan digunakan sarung tangan yang bersih. Kemudian ikan dimasukkan ke dalam baskom satu persatu.
3. Kemudian campur ikan dengan bumbu yang dihaluskan berupa garam, bawang putih bawang merah, jahe, kunyit, lengkuas, ketumbar, biji kemiri, daun jeruk purut, daun salam, dan cabai merah. Kemudian didiamkan selama 30 menit.
4. Setelah didiamkan selama 30 menit, ikan bandeng dimasak menggunakan panci bertekanan, dengan suhu 121°C selama 60 – 90 menit, sampai ikan bandeng menjadi duri lunak. Panci yang dipakai sebanyak 5 buah milik ibu-ibu PKK.
5. Setelah ikan dimasak, kemudian dilakukan pendinginan dengan cara meletakkan ikan pada baki secara perlahan-lahan. Pendinginan dilakukan selama 1-2 jam.

Proses pemberian bumbu dilakukan oleh 5 orang yang terdiri dari 2 anggota kartar dan 3 orang dari ibu-ibu PKK, yaitu: Ani, Parning, Darmi,

Devi, Parni. Pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan ibu-ibu PKK dan karang taruna yang terlibat dalam proses pengolahan.

c) Pengemasan Bandeng Presto

Dalam proses produksi karter dan ibu-ibu PKK juga dapat membagi kelompok dengan baik. Semua bagian tersebut tidak paten dikerjakan oleh kelompok itu terus, melainkan terus berganti selama produksi berjalan. Sehingga semua anggota dapat menguasai semua bagian dalam produksi sampai tahap pengemasan produk. Juga belajar sharing bersama untuk menentukan harga produk dan proses pembukuan. Proses yang tidak kalah penting adalah proses pengemasan untuk menjaga agar bandeng presto tidak rusak dan berkualitas baik.

Bandeng yang telah selesai didinginkan, kemudian dimasukkan ke dalam plastik berukuran 0,7 mikro. Masukkan ikan secara perlahan dengan menggunakan sendok serokan pipi dengan menggunakan sarung tangan.

Kemudian bandeng dimasukkan ke dalam plastik yang telah diberikan label dan kemudian dimasukkan ke dalam mesin vacuum sealer. Kondisi vakum yang baik maupun buruk dapat mempengaruhi daya awet ikan dan bentuk ikan.

Setelah bandeng divakum lalu dimasukkan ke dalam *freezer* untuk mempertahankan daya awet ikan. Pada pengemasan biasa, produk diletakkan di atas kertas roti dan karton, kemudian dimasukkan ke dalam

kantong plastik jenis Low Density Polyethylene (LDPE). Lama simpan bandeng presto dengan kemasan vakuum dapat bertahan satu minggu lamanya sedangkan kalau dengan plastik biasa hanya bertahan 3 hari.

Untuk mempercepat proses pengemasan, kepala desa memberikan 2 siller (alat pengemas) bagi ibu-ibu PKK Desa Balun yang mengikuti pelatihan sebelumnya. Dalam menjalankan program ini tentunya melibatkan berbagai pihak dan dukungan dari masyarakat serta pengurus desa. Kepala Desa Balun sendiri sangat mendukung program yang kami laksanakan, dan beliau berharap agar pengolahan bandeng presto ini tetap berjalan meskipun program pemberdayaan telah selesai (pulang).

Desa Balun memiliki asset fisik yang luar biasa, hasil panen ikan yang luat biasa salah satunya adalah udang. Semua potensi tersebut bisa membantu perekonomian masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Perekonomian warga Balun yang bergantung pada pertanian belum bisa menopang kehidupan masyarakat secara layak. Oleh sebab itu fasilitator dan kartar bersama ibu-ibu PKK berusaha membangun jaringan ekonomi moditi masyarakat lokal dengan memanfaatkan, mengolah apa yang mereka punya. Supaya dapat memberikan nilai tambah untuk perekonomian mereka yang bisa dibilang masih kurang.



**Gambar 6.8 Dokumentasi kelompok saat produksi bandeng presto
(17 Juli 2016)**

Ibu-ibu PKK yang ada di Desa Balun sendiri telah memperoleh pelatihan berupa pembuatan bandeng presto tinggal pengemasan dan pemasaran yang belum ada. Memang yang selama ini mereka khawatirkan yaitu dalam pemasaran. Dengan adanya pelatihan pembuatan bandeng presto, ibu-ibu PKK yang bergabung telah memiliki bekal untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Sekaligus program ini mampu sebagai pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja atau menganggur. Para ibu-ibu juga tidak bergantung dengan pendapatan suami yang pas-pasan.

d) Mendampingi Menembus Akses Pasar

Cara pemasaran yang dilakukan yaitu melalui dua cara, yaitu dengan pemasaran secara langsung dan melalui pemesanan melalui perantara atau langsung datang ke tempat. Pada pemasaran pertama mampu menjual hampir

seluruh dari hasil produksi yang ada yaitu 50 bungkus bandeng presto. Pemasaran dilakukan oleh kartar, adapun pemasaran yang dilakukan yaitu dengan dibagi menjadi 2 kelompok dengan tempat yang berbeda. Pemasaran dengan cara penitipan juga menjadi alternatif dalam proses pemasaran, namun untuk memperoleh modal awal agar produksi tetap berjalan cara penitipan tersebut masih belum diterapkan. Sebagai usaha yang baru berdiri dan tentunya memiliki harapan dalam memperoleh keuntungan yang besar. Namun karena ini masih awal (tahap promosi), sehingga kami dan Ibu-ibu PKK membuat strategi bagaimana produk bandeng presto bisa bersaing dengan yang lain namun memiliki kelebihan yang berbeda dengan produk lain.

Untuk itu biaya produksi awal ditekan terlebih dahulu, Sehingga kita menjual dengan harga yang murah tapi dengan kualitas yang baik dan jumlah yang lebih banyak. Adapun dari 90 bungkus yang telah terjual yaitu menghasilkan uang Rp. 1.350.000, dengan jumlah pengeluaran untuk bumbu Rp. 204.000 ditambah dengan pembelian sealler Rp. 250.000 yang berasal dari sumbangan pemerintah Desa Balun. Pembelian plastik kemasan dengan ukuran 0,7 mikro dan kertas pelapis plastik dengan harga Rp. 30.000 dan pencetakan 100 label sebanyak 5 kertas temple dengan harga Rp. 25.000. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari produksi yang kedua yaitu Rp.1.091.000. Dari keuntungan tersebut akan digunakan dalam proses pengolahan berikutnya.



Gambar 6.9 Proses Pengemasan Bandeng Presto

Proses pemasaran dilakukan oleh 5 orang yang berasal dari 3 anggota Karang Taruna dan 2 orang dari ibu-ibu PKK. Hal tersebut dilakukan untuk menarik pasar dari berbagai usia dan untuk membangun jaringan. Anggota yang dipilih dalam proses pemasaran adalah orang yang memiliki akses ke pasar maupun toko oleh-oleh yang ada di sekitar Desa Balun.

Berikut adalah akses pasar yang dapat dijangkau selama proses pendampingan:

- a) Pemasaran secara langsung, ibu-ibu dan Karang Taruna sendiri telah mampu memasarkan produknya, yaitu dengan menjual di sekitar makam Mbah Alun yang ramai peziarah setiap Jum'at Kliwon.
- b) Pemasaran secara tidak langsung, yakni membuka pemesanan melalui sms, telfon, perantara atau datang ketempat.
- c) Bekerjasama dengan beberapa toko oleh-oleh yang ada disekitar Desa Balun

- d) Bekerjasama dengan Kepala Desa Balun
- e) Bekerjasama dengan masyarakat setempat

2. Sosok Pembawa Perubahan

Dalam proses pemberdayaan pemuda tentunya tidak lepas dari campur tangan pemerintah Desa. Pemuda yang merupakan *agen of change* perlu mendapat dukungan dan arahan dari pemerintah Desa.

Kepala Desa Balun sangat berperan aktif dalam kesuksesan semua kegiatan yang diadakan oleh pemuda karang taruna di Desa Balun. Hal yang dilkakukan oleh Bapak Kushairi adalah meyakinkan pemuda serta memberikan dorongan untuk maju dan berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Salah satu bentuk nyata yang dilakukan kepala Desa Balun adalah menyediakan tempat untuk memfasilitasi semua kegiatan yang diadakan oleh karang taruna.

Pemuda juga berperan aktif dalam proses pemberdayaan ini, beberapa keterampilan yang dimiliki pemuda Balun yang dimanfaatkan dalam proses pengolahan bandeng presto, antara lain:

- a) Strategi memilih ikan bandeng
- b) Pengolahan bandeng presto
- c) Pembuatan label dan kemasan
- d) Pemasaran
- e) Strategi Penjualan

Keterampilan yang dimiliki oleh pemuda Balun tersebut, dimanfaatkan untuk pemberdayaan pemuda melalui karang taruna. Sumber daya manusia yang ada di Desa Balun sangat bermanfaat untuk pengembangan masyarakat. Karena setiap individu pasti memiliki keterampilan yang terkadang tidak mereka ketahui, Oleh karena itu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki diperlukan sumber daya manusia yang berketerampilan.

3. Infrastruktur Sebagai Pusat Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan pemuda, fokus yang lebih diutamakan adalah gagasan-gagasan yang muncul dari pemuda itu sendiri. Impian masa depan dari pemuda Balun untuk membuat kemajuan dalam organisasi karang taruna dan untuk kesejahteraan masyarakat Balun. Pertemuan tersebut pada tanggal 18 Mei 2016 yang diadakan di balai desa FGD dilakukan pada pukul 19.00 wib saat para pemuda sudah tidak ada kegiatan apapun. Balai desa merupakan tempat yang paling strategis untuk mengadakan pertemuan, baik pertemuan formal maupun informal. Para pemuda yang biasanya mengadakan kegiatan di Balai Desa pada malam hari.

Proses pembuatan bandeng presto dilakukan di rumah ibu warti. Rumah tersebut dipilih sebagai tempat produksi bandeng presto. Hal tersebut karena rumah ibu warti memiliki dapur yang luas dan dapat menampung segala proses pengolahan.

Makam Mbah Alun merupakan tempat yang dijadikan sebagai tempat pemasaran produk Bandneg Presto. Makam bhah alun sendiri merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh peziarah. Hampir setiap hari makam mbah alun dikunjungi oleh peziarah. Puncak kepadatan peziarah adalah pada saat jum'at kliwon, jumlah peziarah yang sangat banyak hingga mencapai ratusan orang, hal tersebut dimanfaatkan oleh pemudakarang taruna dalam melakukan pemasaran. Terbukti dengan ramainya pembeli pada saat jum'at kliwon.

4. Mengurangi Perilaku Negatif Pemuda Melalui Karang Taruna

Pemuda merupakan sosok penerus bangsa, oleh karena itu diperlukan pemberdayaan sejak dini. Untuk mengurangi perilaku negative yang dapat ditimbulkan oleh pemuda Balun. Karang taruna membuat manajemen pengelolaan ikan bandeng sampai dengan proses pemasaran.

Dengan adanya kegiatan tersebut, tentu akan menambah tingkat produktifitas pemuda. Mereka yang biasanya tidak melakukan kegiatan sepulang sekolah maupun bekerja, diberdayakan untuk melakukan tugas-tugas yang telah disepakati. Kegiatan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna setiap harinya adalah:

- a) Mencari hasil panen bandeng masyarakat yang dilakukan pada saat pagi hari yaitu antara jam 06.00 wib sampai pukul 08.00 wib.

- b) Setelah mendapat ikan bandeng dari masyarakat, kegiatan berlanjut kepada proses produksi yang dilakukan pada pukul 09.00 wib sampai 12.00 wib
- c) Proses pengemasan sendiri memakan waktu 2 jam, yaitu: antara pukul 12.30 wib sampai 13.30 wib
- d) Setelah semua proses selesai lalu berlanjut ke proses pemasaran, kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menitipkan olahan bandeng presto ke toko oleh-oleh yang berada disekitar desa.
- e) Pada saat jum'at kliwon, olahan bandeng presto dipasarkan di makam mbah alun, pemasaran yang dilakukan mulai pukul 13.00 wib sampai 21.00 wib.

Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat lebih fokus pada proses produksi dan pemasaran produk, dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang tidak berdampak positif pada pemuda. Seperti biasanya pemuda hanya nongkrong dan bercengkrama di beberapa warung di desa Balun. namun dengan adanya kegiatan tersebut telah membawa perubahan mindset dan perilaku kearah yang lebih positif dan lebih berdaya.